

TESIS
STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN NELAYAN
DI KABUPATEN SUBANG

Disusun Oleh :

NAMA : ENDANG MASDUKI
NIM : 2242021033
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN PEMBANGUNAN DAERAH

Tesis diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.Ap)



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

LEMBAGA ADMINITRASI NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
TAHUN 2024

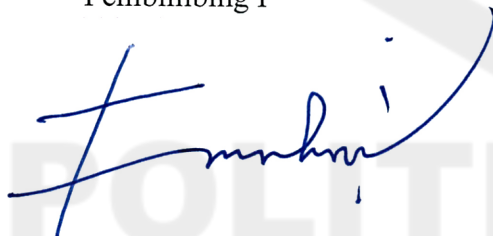
**PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Endang Masduki
NPM : 2242021033
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Pembangunan Daerah
Judul Tesis (Bahasa Indonesia) : Strategi Peningkatan Kemampuan Nelayan di Kabupaten Subang
Judul Tesis (Bahasa Inggris) : *Strategies for Enhancing Fishermen's Ability in Subang Regency*

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan Pembimbing Tesis

Pembimbing I



Dr. Firman Hadi Rivai, MPA

Pembimbing II



Dr. Hamka MA

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

**PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Endang Masduki
NPM : 2242021033
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Pembangunan Daerah
Judul Tesis : Strategi Peningkatan Kemampuan Nelayan di
Kabupaten Subang

Telah mempertahankan tesis di hadapan penguji tesis Program Magister Terapan
Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta, Lembaga
Administrasi Negara, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024
Pukul : 13.00 sd 14.30 WB

TELAH DINYATAKAN LULUS PENGUJI TESIS:

Ketua Sidang : Dr. Asropi, M.Si

Sekretaris : Dr. Bambang Giyanto, M.Pd

Anggota : Dr. Mala Sondang Silitonga, MA

Pembimbing 1 : Dr. Firman Hadi Rivai, MPA

Pembimbing 2 : Dr. Hamka, MA



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Endang Masduki
NPM : 2242021033
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Pembangunan Daerah

Bersama ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya buat berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Nelayan di Kabupaten Subang” adalah benar keasliannya dan merupakan hasil karya saya sendiri serta bukan hasil dari penelitian yang telah diajukan guna memperoleh suatu gelar akademik pada universitas ataupun lembaga yang sederajat. Bilamana pada kemudian hari penelitian tesis ini adalah hasil penjiplakan maupun plagiat atas hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk bertanggung jawab serta menerima sanksi menurut peraturan serta ketentuan yang berlaku pada Politeknik STIA LAN Jakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 November 2024



Endang Masduki

POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini. Selama proses penulisan Tesis ini, begitu banyak bantuan dan dukungan yang diterima peneliti dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Firman Hadi Rivai, MPA selaku dosen pembimbing 1
2. Dr. Hamka, MA, selaku dosen pembimbing 2
3. Dr. Asropi, M.Si, selaku Ketua Sidang
4. Dr. Bambang Giyanto, M.Pd, selaku Sekretaris Sidang
5. Dr. Mala Sondang Silitonga, MA selaku Anggota Sidang
6. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Subang
7. Istri tercinta, Mailar Saum, terima kasih atas bantuan dan kesabaran yang telah diberikan untukku serta dukungan yang tiada henti.
8. Semua pihak yang telah turut membantu selesainya tesis ini

Akhir kata peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang peneliti perbuat baik sengaja maupun tidak disengaja selama menempuh pendidikan di Politeknik STIA LAN. Semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan menunjukkan jalan yang lurus dan benar kepada kita semua. Amin

Jakarta, 22 November 2024

Peneliti

Endang Masduki

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

ABSTRAK

Strategi Peningkatan Kemampuan Nelayan di Kabupaten Subang

Endang Masduki, Firman Hadi Rivai, Hamka
endang.2242021033@stialan.ac.id
Politeknik STIA LAN Jakarta

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan nelayan dan bagaimana strategi meningkatkan kemampuan nelayan di Kabupaten Subang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2023 di Kabupaten Subang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan teori *Asset Based Community Development*. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisa dengan tahapan reduksi data, penyajian, pengambilan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan model *Miles and Huberman*. Hasil verifikasi data selanjutnya disusun menjadi strategi dengan menggunakan *Logical Framework Analysis* (LFA). Berdasarkan hasil penelitian maka faktor penyebab rendahnya kemampuan nelayan yaitu rendahnya motivasi nelayan untuk melanjutkan pendidikan, tidak adanya alat transportasi ke sekolah, dan pemberdayaan nelayan belum optimal. Selain itu disebabkan kurangnya sarana prasarana usaha, nelayan memiliki banyak hutang, BBM bersubsidi sulit diperoleh dan belum optimalnya alternatif usaha nelayan pada saat musim paceklik. Dengan demikian maka strategi untuk meningkatkan kemampuan nelayan di Kabupaten Subang yaitu meningkatkan motivasi sekolah, pemberian beasiswa khusus nelayan, penyediaan alat transportasi sekolah, mengkolaborasikan pemberdayaan nelayan, pelunasan hutang nelayan melalui koperasi unit desa, memberikan bantuan sarana prasarana usaha dan menyediakan usaha alternatif bagi nelayan pada saat musim paceklik. Dalam rangka mencapai tujuan dari strategi maka diperlukan adanya wadah kolaborasi dari semua *stakeholder*, peran kepemimpinan yang kuat dalam mengkolaborasikan strategi, serta peran media dan tokoh masyarakat dalam menyadartahukan pentingnya peningkatan kemampuan nelayan.

Kata Kunci: Kemampuan, Nelayan, Peningkatan, Strategi, Subang

ABSTRACT
Strategies for Enhancing Fishermen's Ability in Subang Regency

Endang Masduki, Firman Hadi Rivai, Hamka
endang.2242021033@stialan.ac.id
Politeknik STIA LAN Jakarta

The research aims to find out the factors that affect the low ability of fishermen and how to improve the ability of fishermen in Subang Regency. The research was carried out from October to November 2023 in Subang Regency using descriptive qualitative research methods and an Asset Based Community Development theoretical approach. The data used were in the form of primary data and secondary data which were then analyzed with the stages of data reduction, presentation, conclusion making and verification based on the Miles and Huberman model. The results of data verification are then compiled into a strategy using Logical Framework Analysis (LFA). Based on the results of the study, the factors causing the low ability of fishermen are the low motivation of fishermen to continue their education, the absence of transportation to school, and the empowerment of fishermen is not optimal. In addition, due to the lack of business infrastructure, fishermen have a lot of debt, subsidized fuel is difficult to obtain and there is not an optimal alternative to fishermen's businesses during the famine season. Thus, the strategy to improve the ability of fishermen in Subang Regency is to increase school motivation, provide special scholarships for fishermen, provide school transportation, collaborate on fishermen's empowerment, repay fishermen's debts through village unit cooperatives, provide business infrastructure assistance and provide alternative businesses for fishermen during the famine season. In order to achieve the goals of the strategy, it is necessary to have a forum for collaboration from all stakeholders, a strong leadership role in collaborating strategies, and the role of the media and community leaders in realizing the importance of improving the ability of fishermen.

Keywords: *Ability, Enhancing, Fishermen, Strategy, Subang*

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR ISI

BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	9
C. Rumusan Permasalahan	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Kebijakan dan Teoritis	21
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Teknik Pengumpulan Data	31
C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
D. Lokus Penelitian	38
E. Instrumen Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Nelayan Kabupaten Subang.....	39
B. Pelaksanaan Penelitian	49
C. Hasil Penelitian.....	53
1. Faktor Pendidikan	53
2. Faktor Pemberdayaan	64
3. Faktor Penyebab Lainnya	74
4. Strategi Meningkatkan Kemampuan Nelayan	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Simpulan.....	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
Riwayat Hidup Peneliti	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Informan Kunci Dalam Penelitian	33
Tabel 2	Data Sebaran Nelayan di Kabupaten Subang Berdasarkan Kecamatan	40
Tabel 3	Data Kapal Nelayan di Kabupaten Subang Berdasarkan Kecamatan	40
Tabel 4	Data Kelompok Nelayan di Kabupaten Subang Berdasarkan Kecamatan	41
Tabel 5	Produksi Tangkapan Ikan Kabupaten Subang Tahun 2019-2022	42
Tabel 6	Data Produksi Tangkapan Ikan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022	42
Tabel 7	Data Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Kabupaten Subang	44
Tabel 8	Jumlah Sekolah di Kecamatan Blanakan	58
Tabel 9	Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Blanakan	59
Tabel 10	Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Sukasari	60
Tabel 11	Jumlah Sekolah di Kecamatan Sukasari	59
Tabel 12	Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Legonkulon	60
Tabel 13	Jumlah Sekolah di Kecamatan Legonkulon	62
Tabel 14	Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Pusakanagara	63
Tabel 15	Jumlah Sekolah di Kecamatan Pusakanagara	64
Tabel 16	Produksi Tangkapan Ikan KUD Mina Fajar Sidik Tahun 2019-2022	69
Tabel 17	Problem Analysis	95
Tabel 18	Objective Analysis	96
Tabel 19	Alternatives Analysis	97
Tabel 20	Building The Logical Framework	98
Tabel 21	Strategi Peningkatan Kemampuan Nelayan di Kabupaten Subang	107

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Produksi penangkapan ikan tahun 2022 di Kawasan Rebana	2
Gambar 2	Tingkat Pendidikan Penduduk di Daerah Pantura Kab Subang	4
Gambar 3	Kebijakan Merdeka Belajar	20
Gambar 4	Kerangka Berpikir Penelitian	30
Gambar 5	Wawancara Dengan Kepala Bidang Perikanan Tangkap	49
Gambar 6	Wawancara dengan Ketua KUD Mina Fajar Sidik	50
Gambar 7	Wawancara Dengan Ketua KUD Mina Laksana	51
Gambar 8	Wawancara Dengan Sekretaris KUD Mina Saluyu Mulya	51
Gambar 9	Wawancara Dengan Manajer KUD Mina Miyasa Guna	49
Gambar 10	Wawancara Dengan Nelayan Blanakan	52
Gambar 11	Wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Kesetaraan	52
Gambar 12	Tempat Bersandar TPI yang Sering Mengalami Pendangkalan dan Kerusakan	67
Gambar 13	Suasana Pelelangan Ikan di KUD Mina Fajar Sidik	70
Gambar 14	Tempat Bersandar TPI yang Sering Mengalami Pendangkalan dan Kerusakan	79
Gambar 15	Pesisir Pantai Desa Mayangan Legongkulon Terdampak Abrasi	59
Gambar 16	Kondisi Tanah di Pantai Utara Jawa	81
Gambar 17	Lokasi Pembangunan Pelabuhan Patimban	84
Gambar 18	Lokasi Wisata Pulau Gegara Menyan	89

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya kelautan dan perikanan yang dimiliki oleh Indonesia seperti sektor perikanan tangkap, jasa kelautan, industri maritim, pariwisata, dan perhubungan laut merupakan potensi yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian nasional. Meskipun demikian potensi tersebut belum secara optimal berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan yang salah satunya disebabkan rendahnya produktivitas sumber daya manusia di sektor kelautan dan perikanan.

Salah satu sektor kelautan dan perikanan yang perlu menjadi perhatian untuk ditingkatkan produktivitasnya yaitu sektor perikanan tangkap. Secara nasional potensi tangkapan ikan sebanyak 8,6 juta ton per tahun dari potensi tangkapan 12 juta ton per tahun (DJPT, 2022) . Namun sampai dengan tahun 2021 jumlah produksi secara nasional baru mencapai 6,7 juta ton per tahun atau senilai Rp 179,58 Triliun. Hal ini juga bisa dilihat dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan tahun 2022 yang masih rendah yaitu hanya 2,54% (Anggela, 2023).

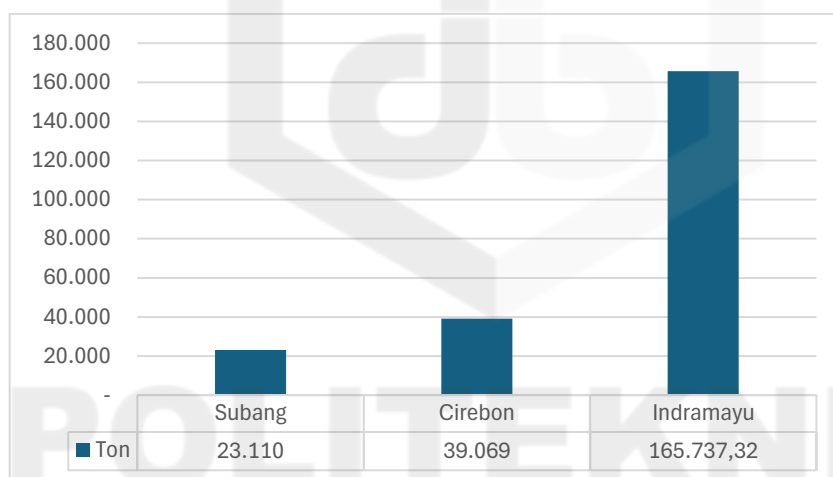
Potensi tangkapan ikan yang ada seharusnya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan. Namun hal ini belum sesuai dengan kenyataannya. Berdasarkan data PODES tahun 2018 dari total 83.931 wilayah administratif setingkat desa di Indonesia terdapat 12.858 wilayah setingkat desa/kelurahan yang lokasinya di tepi laut dengan 21,82 persen penduduknya memiliki mata pencaharian utama dari sektor perikanan dalam kategori miskin (BPS, 2018).

Produktivitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu berdasarkan sumber daya yang ada. Pengertian ini berdasarkan pendapat Tertia et al.,(2023) bahwa produktivitas merupakan sikap mental seseorang yang

menunjukkan kemampuan untuk bekerja dan memperoleh hasil berdasarkan sumber daya yang ada. Demikian juga Wahyuni (2017) yang mengatakan produktivitas merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap inputan dalam waktu tertentu.

Produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi termasuk kemampuan manusia seperti tingkat pendidikan, pelatihan, kondisi lingkungan, maupun faktor lainnya. Kemampuan manusia memiliki peran utama dalam produktivitas baik sebagai perencana, penggerak maupun penentu keberhasilan mencapai tujuan sehingga dalam suatu organisasi maka sumber daya manusia (SDM) merupakan aset terpenting (Sugesti & Gunawan, 2024).

Produktivitas nelayan bisa dilihat dari data produksi perikanan tangkap di daerah pantai utara provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 khususnya di kawasan Rebana Metropolitan. Kawasan ini meliputi Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Indramayu, Subang, Kuningan, Sumedang dan Majalengka.



Gambar 1. Produksi penangkapan ikan tahun 2022 di Kawasan Rebana
Sumber: Satudata KKP tahun 2022

Sebagai salah satu kawasan Rebana maka produksi penangkapan ikan di Kabupaten Subang masih relatif rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Indramayu dan Cirebon. Padahal Kabupaten Subang akan dijadikan menjadi

salah satu pusat penggerak pertumbuhan ekonomi kawasan Rebana Metropolitan dengan pembangunan Pelabuhan Patimban. Adanya Pelabuhan Patimban tentunya juga akan berdampak terhadap produktivitas nelayan sebab aktivitas nelayan akan terganggu oleh lalu lintas kapal barang. Tentunya kondisi ini perlu mendapatkan perhatian agar produktivitas nelayan di Subang bisa ditingkatkan sehingga rencana Kabupaten Subang sebagai salah satu pusat penggerak ekonomi kawasan Rebana tidak terganggu. Dengan demikian maka hal ini menjadi justifikasi peneliti dalam memilih lokus penelitian.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugesti & Gunawan (2024) bahwa produktivitas dipengaruhi oleh kemampuan manusia maupun faktor lainnya. Kemampuan manusia bisa dilihat dari aspek pendidikan dan juga pemberdayaan yang meliputi kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan nelayan yaitu sarana prasarana usaha nelayan.

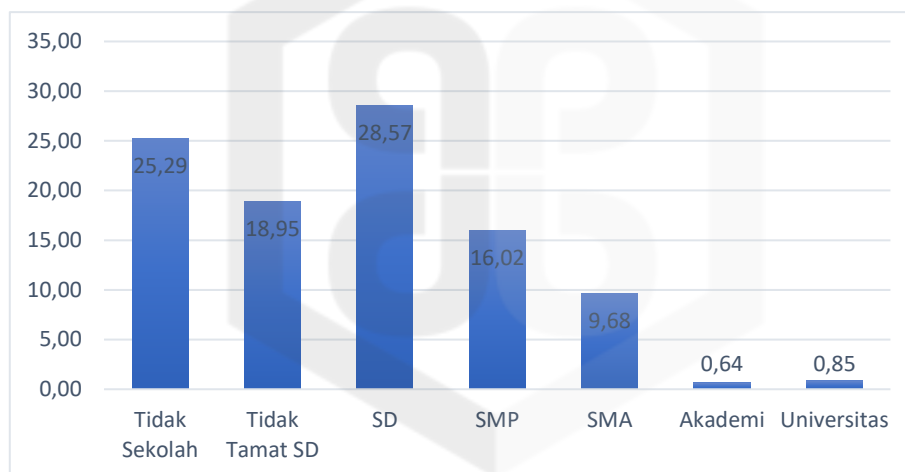
1. Faktor Pendidikan

Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kesempatan yang lebih baik dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan juga dalam meningkatkan produktivitas sehingga membantu mengembangkan industri-industri yang ada di daerah tersebut. Hal ini sebagaimana pendapat Mankiw et al., (1992) bahwa jika pemerintah ingin pertumbuhan ekonomi negaranya baik maka harus memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan masyarakat. Pendapat ini dikuatkan oleh teori *new vision* tentang produktivitas yang digagas oleh Paul Romer dan Robert Lucas dimana pendidikan memberikan pengaruh dalam bentuk produktivitas masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi secara mikro maupun makro (Purwanto, 2006).

Kaitan antara kemiskinan dan tingkat pendidikan sejalan dengan data tahun 2022 dari Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Kemendikbudristek yang menyebutkan bahwa sekitar 80% nelayan kecil berpendidikan sekolah

dasar (Doaly, 2023). Salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan nelayan maka dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan nelayan (Purwanto, 2006).

Potret rendahnya pendidikan nelayan bisa dilihat di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Subang jumlah nelayan yang ada di Kabupaten Subang sampai dengan akhir tahun 2020 sebanyak 2.776 orang (BP4D, 2021). Nelayan tersebut tersebar di 4 kecamatan yaitu Kecamatan Blanakan, Pusakanagara, Legonkulon dan Sukasari yang merupakan wilayah pesisir pantai utara Jawa (BPS, 2022). Adapun Tingkat pendidikan penduduk pada 4 kecamatan tersebut yaitu Tidak/belum Sekolah 25,29%, Tidak Tamat SD 18,95%, SD 28,57%, SMP 16,02, SMA 9,68%, Akademi 0,64% dan Universitas 0,85% sebagaimana gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Penduduk di Daerah Pantura Kab Subang
Sumber: BPS Kabupaten Subang Tahun 2022

Rendahnya tingkat pendidikan nelayan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang berpengaruh langsung terhadap rendahnya pendidikan anak nelayan (Almu et al., 2018). Orang tua tidak memperhatikan perkembangan pendidikan anak-anaknya dan lebih cenderung menyuruh anak-anaknya bekerja mencari penghasilan tambahan bagi keluarganya atau membantu mereka dalam bekerja (Rahman & Yusuf, 2012). Hal ini sesuai juga

dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Siregar (2016) serta Tambulon dan Bathara (2020). Siti dan Siregar (2016) melakukan penelitian di Desa Binasi Kabupaten Tapanuli Tengah tentang kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat perhatian nelayan terhadap pendidikan anak minim disebabkan pendapatan nelayan yang tidak menentu tiap bulannya tergantung kondisi alam. Tambulon dan Bathara (2020) melakukan penelitian terhadap nelayan tradisional pada saat tidak melaut di Kepenghuluan Panipahan Kabupaten Rokan Hilir Riau. Hasil dari penelitiannya yaitu nelayan akan melakukan penghematan dengan mengurahi semua kebutuhan hidup termasuk kebutuhan biaya pendidikan dan menyuruh anak mereka untuk bekerja menambah pendapatan. Tambulon dan Bathara (2020) merekomendasikan agar pemerintah membuat program pemberdayaan yang dapat menambah pendapatan orang tua nelayan pada saat tidak melaut.

Meskipun upaya peningkatan kemampuan nelayan dapat dilakukan melalui pendidikan namun saat ini kondisi pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu menjadi perhatian. Menurut Agustang dan Asrifan (2017) permasalahan pendidikan di Indonesia diantaranya yaitu tidak meratanya kesempatan pendidikan, kurangnya keterkaitan antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja serta biaya pendidikan yang mahal. Demikian juga yang disampaikan oleh Kurniawati (2022) yaitu tidak meratanya akses pendidikan dan mahalnya biaya pendidikan.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Subang untuk meningkatkan pendidikan nelayan salah satunya dilakukan melalui program pendidikan paket A, B, dan C. Namun hal ini tidak berjalan dengan baik mengingat nelayan ataupun anak nelayan sibuk bekerja mencari nafkah.

Menurut Cholili (2014) meningkatkan pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas penduduk dan berdampak juga terhadap meningkatkannya pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori kemiskinan

sebagaimana pendapat Todaro & Smith (2015) yaitu kemiskinan masyarakat berhubungan erat dengan kondisi pendidikan masyarakat.

Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gambaran akses penduduk dalam memperoleh pendapat, kesehatan dan pendidikan. IPM juga merupakan indikator untuk mengetahui dampak kinerja pembangunan suatu daerah dengan memperlihatkan aspek kualitas penduduk terkait dengan harapan hidup, standar hidup yang layak dan tingkat. Pengukuran IPM dilakukan terhadap keseluruhan capaian angka pendapatan per kapita, angka harapan hidup dan tingkat pendidikan suatu daerah atau negara. Dengan demikian maka kinerja pembangunan daerah tidak terlepas dari tingkat pendidikan masyarakat sebagai salah satu variabel dari IPM. (Melliana & Zain, 2013).

Susanto dan Pangesti (2019) melakukan penelitian di DKI Jakarta terkait hubungan kemiskinan dengan tingkat pendidikan dimana hasilnya menunjukkan bahwa tingginya tingkat kemiskinan sebanding dengan rendahnya tingkat pendidikan dan juga sebaliknya meningkatnya tingkat pendidikan maka akan berkurang juga tingkat kemiskinan. Hasil penelitian Didu dan Fauzi (2016) juga menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Faktor Pemberdayaan

Selain itu pemerintah Kabupaten Subang juga telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan. Namun tidak berjalan dengan baik disebabkan lemahnya koordinasi antar lembaga pemberdayaan masyarakat dan nelayan menganggap kegiatan tersebut membosankan dan tidak banyak membantu usaha mereka (Abidin As, 2019).

Di Kabupaten Subang kegiatan pemberdayaan nelayan lebih banyak dilaksanakan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai mitra Dinas Perikanan. Kelebihan pemberdayaan oleh koperasi yaitu adanya kepastian pembinaan usaha bagi nelayan yang menjadi anggota namun hal ini tidak serta merta dapat diterapkan untuk nelayan miskin yang tidak menjadi anggota koperasi.

Sedangkan lembaga pemberdayaan lain seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) menganggap bahwa kewenangan pemberdayaan nelayan menjadi tanggungjawab KUD (Abidin As, 2019).

3. Faktor penyebab lainnya

Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah yang berada di tepi laut dan memiliki penduduk dengan sumber utama penghasilan dari perikanan. Wilayah di Kabupaten Subang yang berada di tepi laut yaitu Kecamatan Blanakan, Kecamatan Pusakanagara, Kecamatan Sukasari dan Kecamatan Legonkulon. Nelayan yang ada di Kabupaten Subang umumnya merupakan nelayan kecil atau nelayan tradisional yang melakukan penangkapan ikan di daerah pesisir pantai dengan kapal kecil dibawah 5 GT.

Berdasarkan data BPS kondisi perekonomian Kabupaten Subang dalam kurun waktu 2018-2022 dalam kategori rendah. Hal ini bisa dilihat dari PDRB per kapita Kabupaten Subang dimana pada tahun 2018 mencapai 3,32 %. Meskipun pada tahun 2019 meningkat sebesar 5,22 % namun pada tahun 2020 mengalami minus 2,55 %. PDRB per kapita kembali meningkat di tahun 2021 dan 2022 masing-masing menjadi 1,16 persen dan 3,20 persen. Hal ini terlihat juga dengan persentase penduduk miskin di Kabupaten Subang di tahun 2022 yang berada pada angka 9,75% (BPS, 2022).

Mengetahui faktor penyebab kemiskinan nelayan di Kabupaten Subang merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan langkah meningkatkan kesejahteraan nelayan dan juga bagi masyarakat lainnya yang akan turut terdampak. Namun demikian peningkatan kemampuan nelayan tentunya memerlukan strategi supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian maka penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan nelayan dan bagaimana strategi untuk meningkatkan kemampuannya.

Banyak faktor yang menyebabkan nelayan miskin. Masyhuri (2003) berpendapat bahwa nelayan miskin disebabkan ketidakmampuan nelayan dalam mengakses modal, alat tangkap masih tradisional, dan sulitnya memasarkan hasil tangkapan. Selain itu kemiskinan nelayan disebabkan kurang atau tidak adanya insentif dalam penggunaan fasilitas dan teknologi serta pengelolaan sumber alam, dan juga disebabkan gaya hidup seperti pendidikan, pengetahuan dan adat kebudayaan yang menyebabkan masyarakat sulit keluar dari kemiskinan (Anwar et al., 2019).

Faktor penyebab lainnya juga dapat dilihat dari hasil penelitian di berbagai wilayah di Indonesia. Goso dan Anwar, (2017) meneliti kemiskinan nelayan di Kota Palopo dimana diketahui bahwa kemiskinan nelayan disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia dan tidak adanya akses terhadap modal usaha serta pendapatan tidak menentu sehingga biaya kebutuhan hidup tergantung terhadap pemilik modal. Demikian juga yang terjadi di Pantai Santolo Kabupaten Garut bahwa kemiskinan nelayan terjadi akibat pendapatan nelayan yang tidak menentu karena tergantung musim dan nelayan tidak memiliki keahlian lain selain menangkap ikan (Sudaryana, 2015).

Tain (2011) menyebutkan bahwa penyebab dominan terjadinya kemiskinan nelayan di Jawa Timur yaitu adanya kelembagaan yang merugikan nelayan kecil, program pemerintah yang tidak sesuai dengan kebutuhan nelayan kecil, alat tangkap yang tidak sesuai, penangkapan yang tergantung musim, pandangan hidup nelayan dan kompetensi nelayan. Humaedi (2012) menyebutkan bahwa penyebab kemiskinan nelayan di daerah Rembang Jawa Tengah yaitu adanya tradisi masyarakat yang boros dan jeratan rentenir.

Di Eretan Kabupaten Indramayu Jawa Barat kemiskinan nelayan disebabkan tidak adanya kepastian musim penangkapan ikan (paceklik), rendahnya pendidikan nelayan dalam penguasaan teknologi, pola hidup yang boros, terbatasnya ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan sehingga hasil penangkapan dijual ke tengkulak dengan harga rendah serta program pemerintah

yang ada yang tidak memihak nelayan (W. Iryana, 2020). Selain itu kemiskinan nelayan di daerah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara akibat kompetensi nelayan yang masih rendah, perilaku buruk dalam pengelolaan keuangan, kepemilikan modal usaha dan teknologi yang sangat terbatas (Zebua et al., 2017).

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan nelayan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan nelayan diantaranya disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, tidak adanya akses terhadap modal usaha, pendapatan tidak menentu karena tergantung musim, ketergantungan terhadap pemilik modal, alat tangkap tidak sesuai dan tidak memiliki keahlian lain selain menangkap ikan.
2. Rendahnya tingkat pendidikan akibat mahalnya biaya pendidikan serta dilibatkannya anak-anak nelayan untuk membantu pekerjaan orang tuanya
3. Pemberdayaan masyarakat tidak berjalan dengan baik disebabkan lemahnya koordinasi antar lembaga pemberdayaan masyarakat.
4. Dampak dari permasalahan tersebut yaitu rendahnya pendapatan dan nelayan harus berhutang seperti ke tengkulak, koperasi, bank atau pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hariannya.

C. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan permasalahan yang akan menjadi dasar penelitian yaitu:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan nelayan di Kabupaten Subang masih rendah?
2. Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan nelayan di Kabupaten Subang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan nelayan di Kabupaten Subang serta bagaimana strategi meningkatkan kemampuan nelayan di Kabupaten Subang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Dunia Akademik

Manfaat penelitian bagi dunia akademik yaitu menambah kajian strategi peningkatan kemampuan nelayan

2. Manfaat Bagi Dunia Praktis

- a. Sebagai salah satu studi antara teori dengan kondisi yang ada di lapangan dalam peningkatan kemampuan nelayan
- b. Adanya rancangan strategi peningkatan kemampuan nelayan
- c. Menjadi bahan pertimbangan pengambil kebijakan dalam melaksanakan pembangunan di daerah